

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah ekspor, investasi, inflasi, dan penerimaan pajak.

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data dari beberapa website resmi seperti BPS, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan lain-lain.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan Sugiyono (2020).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas atau hubungan sebab akibat, dengan data sekunder yang diperoleh dari

beberapa situs resmi pemerintahan, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data *time series* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2023.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020). Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerimaan Pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen, yaitu Ekspor, Investasi, dan Inflasi.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Ukuran
Ekspor	Penerimaan negara dari seluruh transaksi ekspor	X_1	Juta USD	Rasio
Investasi	Realisasi investasi dalam negeri yang ditanamkan di Indonesia	X_2	Juta Rupiah	Rasio
Inflasi	Kenaikan harga-harga barang berdasarkan indeks harga konsumen	X_3	Persen	Rasio
Penerimaan Pajak	Realisasi penerimaan pajak oleh pemerintah Indonesia	Y	Triliun Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkarakter data *time series*, yakni data yang diperoleh dengan rentang waktu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2023 dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sumber data berasal dari publikasi pemerintah, situs-situs resmi, maupun jurnal atau penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian Sujarweni, (2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Dalam model regresi linier berganda, persamaan model dengan menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

X_1 = Ekspor

X_2 = Investasi

X_3 = Inflasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = *Error term* (5% atau 0,05)

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji asumsi klasik terpenting yang perlu dilakukan peneliti. Saat melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal dalam suatu model regresi. Normalitas data merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi model regresi linier. Salah satu cara untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal adalah dengan

melihat probabilitas normal. Jika data berdistribusi normal yaitu jika nilai sig (nilai signifikan) $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai sig (nilai signifikan) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Sugiyono (2020).

3.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi satu sama lain. Untuk memenuhi kriteria valid, konsisten, tidak bias, dan efisien, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi Ghazali (2018). Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut dikatakan non ortogonal. Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas adalah dengan menguji toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- b. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homokedastisitas). Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya Ghozali (2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey LM (Lagrange Multiplier)* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut Sujarweni (2017). Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Dan juga menurut pendapat dari Sugiyono (2020) memberikan pernyataan bahwa hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara menjuruh kepada rumusan masalah penelitian, dimaksudkan bersifat sementara sebab jawaban yang diterima cuma didasari pada teori relevan saja, masih belum diperkuat dengan fakta - fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data.

3.3.2.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat

signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H_1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (0,05):

1. Apabila nilai Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
2. Apabila nilai Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima

3.3.2.2 Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau membandingkan nilai signifikansi dengan α pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Berarti tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H_1 : Berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk menentukan keputusan dari uji f, adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *p-value* F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai *p-value* F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X_1, X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan SPSS. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS : Jumlah kuadrat dari regresi

TSS : Total jumlah kuadrat

Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen Ghozali (2018).